

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Malang merupakan salah satu kota utama di Jawa Timur yang terus mengalami kemajuan yang signifikan, terutama dalam aspek jumlah penduduk, pendidikan, sektor pariwisata, dan perekonomian. Berdasarkan laporan (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2024), peningkatan jumlah penduduk di tahun 2024 meningkat 8%. Hal ini mengakibatkan kenaikan aktivitas masyarakat, yang jika tidak ditangani dengan tepat bisa menimbulkan berbagai masalah dalam transportasi, seperti kemacetan, pencemaran udara, dan penurunan kualitas lingkungan. Maka dari itu, diperlukan sistem transportasi yang efektif dan berkelanjutan.

Sebagai jawaban atas masalah tersebut, pemerintah Kota Malang telah merancang berbagai langkah transportasi yang ramah lingkungan untuk menurunkan ketergantungan pada kendaraan beroda. Salah satu tindakan yang diambil adalah membangun jalur sepeda khusus di sejumlah jalan utama. Jalur khusus sepeda telah tertuang dalam (UU republik Indonesia No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, 2009) dimana sarana pendukung penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan salah satunya meliputi lajur sepeda (pasal 45). Penggunaan Sepeda sebagai alat transportasi membantu mengurangi emisi gas rumah kaca serta pencemaran udara (Wifra & Akbar, 2024). Namun, efektivitas jalur sepeda yang telah disediakan masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya yang perlu dievaluasi.

Jalan Veteran merupakan salah satu jalan penting di Kota Malang yang mengalami mobilitas yang sangat tinggi, terutama disebabkan oleh keberadaan lembaga pendidikan, pusat belanja, dan beragam fasilitas umum lainnya. Fasilitas jalur sepeda di area ini diciptakan untuk mendukung pergerakan para pesepeda serta meningkatkan keamanan mereka di tengah kesibukan lalu lintas yang padat. Namun pada prakteknya, infrastruktur untuk

bersepeda masih tidak berjalan dengan baik karena jalur sepeda dianggap tidak aman dari lalu lintas kendaraan bermotor serta permukaan jalur yang buruk dan kurangnya rambu untuk pesepeda (Zaputra et al., 2024). Pengendara sepeda memiliki sifat yang sangat berbeda dibandingkan dengan pengguna kendaraan bermotor, sehingga diperlukan tingkat keamanan yang lebih tinggi daripada yang diperlukan untuk kendaraan bermotor (Enrico et al., 2021, dikutip dalam Romadhon & Murwadi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan jalur sepeda yang memenuhi standar keselamatan dan kenyamanan bagi para pengendara sepeda (Prasetyo et al., 2020, dikutip dalam Romadhon & Murwadi, 2023).

Kelayakan jalur sepeda di Jalan Veteran perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana fasilitas ini memenuhi standar kelayakan dan kinerja yang diharapkan. Menurut (Soedarjanto, 2020, dikutip dalam Sugianto et al., 2024) Pada tahun 2017, di Indonesia ada 3.029 pengendara sepeda yang terlibat dalam kecelakaan di jalan, dan di tahun 2018 angka tersebut naik menjadi 3.227 yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Angka tersebut terus meningkat pada tahun 2019 menjadi 3.231. Maka diperlukan panduan dalam merancang fasilitas jalur dan lajur sepeda untuk menentukan aturan umum, spesifikasi teknis, dan kriteria pada setiap perancangan fasilitas untuk pesepeda, yang meliputi jalur sepeda di jalan raya maupun di luar jalan (Tipe A), lajur sepeda yang berada di trotoar (Tipe B), lajur sepeda yang terdapat di jalan raya (Tipe C), serta rambu, marka, dan area parkir sepeda dengan memperhatikan aspek keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2021).

Masalah mengenai kelayakan jalur sepeda di Kota Malang semakin diperkuat oleh berbagai keluhan masyarakat yang diperoleh dari berita media lokal (Redaksi Blok-A, 2025). Jalur sepeda di beberapa lokasi, termasuk Jalan Veteran, sering disalahgunakan dan digunakan sebagai tempat parkir kendaraan bermotor. Situasi ini jelas mengganggu tujuan utama jalur sepeda dan berpotensi membahayakan keselamatan para pesepeda. Menanggapi permasalahan ini, Kepala Dinas Perhubungan Kota Malang, Widjaja Saleh

Putra, menjelaskan bahwa marka berwarna hijau seharusnya hanya untuk jalur sepeda dan dilarang dipakai untuk parkir. Dinas Perhubungan juga telah melakukan upaya untuk memberikan edukasi kepada para pengendara. Namun, masih banyak orang yang belum menyadari pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan di lapangan, yang membutuhkan evaluasi menyeluruh agar jalur sepeda dapat berfungsi kembali sesuai dengan tujuannya, yaitu sebagai fasilitas yang ramah lingkungan, aman, dan nyaman bagi para pengguna sepeda.

Dari informasi di atas, jelas bahwa Jalan Veteran mempunyai tingkat pemakaian yang tinggi serta menghadapi sejumlah masalah signifikan terkait jalur sepeda, seperti ketercampuran antara pesepeda dan kendaraan bermotor, masalah parkir ilegal, dan minimnya fasilitas yang mendukung. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Evaluasi Kelayakan dan Kinerja Jalur Sepeda di Kota Malang (Studi Kasus Jalan Veteran)" dengan penekanan pada Jalan Veteran. Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung transportasi yang ramah lingkungan serta meningkatkan keamanan bagi pengendara sepeda di wilayah perkotaan Kota Malang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam usaha meningkatkan pemakaian sepeda sebagai pilihan transportasi di Kota Malang, adanya jalur sepeda menjadi elemen krusial yang perlu diutamakan. Namun, dalam implementasinya, jalur sepeda di kota ini masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat kenyamanan dan keselamatan pesepeda. Beberapa permasalahan utama yang sering ditemukan antara lain terkait dengan integrasi jalur sepeda dengan kendaraan bermotor, gangguan akibat parkir liar, serta desain jalur yang belum optimal dan kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Berikut adalah sejumlah masalah utama yang harus dihadapi dalam pengelolaan rute sepeda di Kota Malang.

### **1. Jalur sepeda bercampur dengan kendaraan bermotor**

Di Kota Malang, jalur sepeda sering kali berbagi ruang dengan kendaraan bermotor, yang mengarah pada gangguan bagi pesepeda. Pesepeda harus berbagi jalur dengan kendaraan yang memiliki kecepatan lebih tinggi, yang tidak hanya meningkatkan potensi kecelakaan tetapi juga mengurangi kenyamanan saat bersepeda.

## **2. Gangguan parkir liar pada jalur sepeda**

Parkir liar yang sering ditemui di sepanjang jalur sepeda di Kota Malang mengganggu kenyamanan pesepeda. Kendaraan yang diparkir sembarangan sering menghalangi jalur sepeda, sehingga memaksa pesepeda untuk berpindah ke jalur kendaraan bermotor, yang berisiko meningkatkan potensi kecelakaan.

## **3. Kurangnya fasilitas pendukung jalur sepeda serta desain jalur yang kurang optimal**

Di Kota Malang, ketersediaan fasilitas pendukung jalur sepeda masih sangat terbatas. Rambu lalu lintas, marka jalan, serta pembatas jalur sepeda belum tersedia secara memadai, sehingga mengurangi kenyamanan dan keamanan bagi pesepeda. Selain itu, desain jalur yang kurang optimal sering kali tidak mempertimbangkan aspek keselamatan dan kenyamanan pesepeda, sehingga menghambat efektivitas jalur tersebut sebagai infrastruktur transportasi yang layak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan, masalah yang dapat diangkat dalam kajian mengenai evaluasi kelayakan serta kinerja jalur sepeda di jalan Veteran kota Malang adalah:

1. Bagaimana kondisi geometrik dan fisik jalur sepeda di Jalan Veteran Kota Malang?
2. Bagaimana evaluasi kelayakan jalur sepeda di jalan Veteran Kota Malang?
3. Bagaimana tingkat kinerja jalur sepeda di Jalan Veteran Kota Malang berdasarkan *Metode Bicycle Level of Service (BLOS)*?

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. penelitian di lakukan pada jalur sepeda di ruas jalan Veteran Kota Malang.
2. Pengambilan data dilakukan berdasarkan data penelitian di lapangan dan informasi tambahan dari lembaga yang berhubungan.
3. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan seberapa efektif kinerja jalur sepeda menggunakan pendekatan BLOS (Bicycle Level of Service) serta evaluasi kelayakan jalur sepeda untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pesepeda.
4. Penelitian ini tidak mencakup aspek anggaran implementasi rekomendasi jalur sepeda.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi eksisting jalur sepeda di jalan Veteran Kota Malang, baik dari segi geometrik maupun fisik.
2. Mengetahui evaluasi kelayakan jalur sepeda di jalan Veteran Kota Malang.
3. Mengetahui tingkat kinerja jalur sepeda di Jalan Veteran Kota Malang berdasarkan metode *Bicycle Level of Service* (BLOS).

### **1.6 Manfaat penelitian**

Penelitian tentang penilaian kelayakan dan efektivitas jalur sepeda di Jalan Veteran, Kota Malang, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang bermanfaat secara signifikan bagi sejumlah pihak, antara lain:

#### **1. Manfaat akademis**

- a. Temuan dari studi ini dapat memperluas pengetahuan di bidang transportasi berkelanjutan dan perencanaan kota.
- b. Temuan penelitian Ini bisa digunakan sebagai materi pembelajaran dan acuan bagi mahasiswa, peneliti, serta akademisi dalam studi lanjutan mengenai desain dan evaluasi infrastruktur transportasi non-motor.

#### **2. Manfaat bagi pemerintah dan pembuat kebijakan**

- a. Data dan analisis yang diperoleh dapat dijadikan dasar bagi pemerintah Kota Malang dalam merumuskan kebijakan strategis yang mendukung pembangunan infrastruktur jalur sepeda yang aman, nyaman, dan efisien.

- b. Rekomendasi dari penelitian ini dapat membantu dalam penyusunan pedoman teknis dan standar operasional, guna meningkatkan efektivitas penerapan fasilitas jalur sepeda sejalan dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, pedoman dari Kementerian PUPR dan PERDA.

### **3. Manfaat bagi masyarakat dan pengguna jalur sepeda**

- a. Dengan adanya evaluasi mendalam mengenai kondisi eksisting dan rekomendasi perbaikan, pesepeda dapat menikmati jalur yang lebih aman dan nyaman, dimana akan meningkatkan ketertarikan publik untuk memakai sepeda sebagai sarana transportasi alternatif.
- b. Informasi mengenai kondisi dan potensi pengembangan jalur sepeda dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya infrastruktur transportasi ramah lingkungan serta dampaknya terhadap penurunan polusi dan kemacetan.

### **4. Manfaat bagi Perencana dan Pengembang Infrastruktur**

- a. Temuan penelitian ini memberikan gambaran detail mengenai aspek geometrik dan fisik dari jalur sepeda, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang serta mengembangkan fasilitas sepeda yang memenuhi standar keselamatan dan kinerja.
- b. Penelitian ini mendorong inovasi dan perbaikan dalam perencanaan infrastruktur transportasi dengan mengintegrasikan kebutuhan spesifik pesepeda, sehingga menghasilkan desain yang adaptif dan responsif terhadap dinamika lalu lintas perkotaan.